

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 10 Banjarmasin dengan hasil deskriptif persentase berada pada kategori tinggi memiliki rata-rata 70,76%. Rata-rata hasil deskriptif persentase berada pada kategori tinggi juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan. Siswa reguler memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap siswa berkebutuhan khusus. kepekaan tersebut adalah menerima siswa berkebutuhan khusus dengan menjalin pertemanan dan kepedulian terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan memberikan bantuan secara material maupun fisik. Penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 10 Banjarmasin memiliki aspek-aspek yaitu, *intimate exchange* (pertukaran intim) dengan rata-rata 70,14%, *companion ship and recreation* (persahabatan dan rekreasi) dengan rata-rata 67,00%, *conflict and betrayal* (konflik dan penghianatan) dengan rata-rata 75,72%, *conflict resolution* (resolusi konflik) dengan rata-rata 69,67%, *validation and caring* (validasi dan kepedulian) dengan rata-rata 67,42%, dan *help and guidance* (bantuan dan

bimbingan) dengan rata-rata 74,63%, semua aspek ini mempunyai hasil deskriptif persentase berada pada kriteria tinggi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 10 Banjarmasin dengan mempunyai ciri-ciri kepribadian *humble* dan mau diajak kerjasama, penampilan diri bersih, tidak bau dan tidak kotor, kesehatan dilihat dari siswa berkebutuhan khusus tidak memungkinkan untuk berteman dengan siswa reguler dan tidak dalam keadaan sakit, jenis dan nilai kelompok dengan melihat paras siswa berkebutuhan khusus dan mau disuruh-suruh, status sosial ekonomi dilihat dari pangkat orang tua siswa berkebutuhan khusus dan mempunyai banyak uang serta banyak makanan, dan budaya siswa reguler akan suka berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus jika berbudaya banjar.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini menjadi masukan bagi sekolah agar terus mendukung penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung penerimaan tersebut. Dukungan ini juga harus lebih banyak diberikan kepada guru pendamping khusus agar di pandang selayaknya guru pada umumnya.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru-guru di SMP Negeri 10 Banjarmasin ikut membangun dan mendukung penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa

berkebutuhan khusus, terlebih untuk guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas dan tidak ada pembedaan tempat duduk untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus.

3. Siswa

Siswa berkebutuhan khusus disarankan agar terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah dari segi belajar maupun sosialnya agar siswa berkebutuhan khusus bisa bersosial dengan dengan baik terhadap siswa reguler. Siswa reguler disarankan agar menerima siswa berkebutuhan khusus dengan baik, selalu meikutsertakan kegiatan sesuai kemampuan siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler tidak ada lagi mengganggu serta perundungan terhadap siswa berkebutuhan khusus.

4. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan serta rujukan ilmiah bagi jurusan, mahasiswa bimbingan konseling diharapkan dengan adanya penelitian ini agar lebih paham bahwa bukan anak-anak normal saja yang berhak mendapat penerimaan dengan baik dalam lingkungan sosial namun anak-anak berkebutuhan khusus juga yang sangat memerlukan penerimaan yang baik dalam lingkungan sosial di sekolah inklusi.

5. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan unruk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden serta informan dari berbagai sekolah inklusi, baik sekolah negeri maupun swasta. Tujuannya agar hasil penelitian dapat

memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di lingkungan pendidikan yang berbeda.